

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penulisan penelitian ini terhadap Pegawai Bank BRI Kota Bandung dalam penggunaan kartu kredit.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*Variabel Independent*) dan satu variabel terikat (*Variabele Dependent*). Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa variabel bebas yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* dan variabel bebas dianggap yang mempengaruhi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas (*Variabel Independent*) dari penelitian ini yaitu *Herding* (X1), objek yang kedua yaitu sikap keuangan (X2). Dan variabel terikat (*Variabele Dependent*) dari penelitian yaitu perilaku berhutang (Y).

3.2 Metode Desain dan Jenis Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penulisan penelitian yang akan di bahas mengenai *Herding*, sikap keuangan dan perilaku berhutang dengan menggunakan metode penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2012) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu objek yang sedang diteliti dengan melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa harus melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Adapun metode penelitian verifikatif menurut (Sugiyono, 2012) merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan populasi atau sampel tertentu dengan maksud dan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Namun metode penelitian verifikatif ini dianggap untuk menggambarkan bahwa ada tidaknya

pengaruh *Herding*, sikap keuangan terhadap perilaku berhutang pengguna kartu kredit (studi empiris pegawai bank BRI Kota Bandung).

3.2.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu desain kausal. Desain kausal ini bertujuan untuk mengukur hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Arikunto, 2016). Sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban mengenai ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh *Herding* dan sikap keuangan terhadap perilaku berhutang pengguna kartu kredit pada Pegawai Bank BRI Kota Bandung

3.2.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2019) definisi kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian secara teori dengan melalui pengukuran variabel dengan menggunakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme* karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik Bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ada dan membentuk suatu hubungan sebab akibat, antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel menurut (Siyoto & Sodik, 2015) merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan kegiatan atau operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel, karena seorang peneliti harus mengetahui pengukuran dalam suatu variabel apakah kondisi data yang dihasilkan baik atau buruknya dalam suatu pengukuran tersebut. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dengan menggunakan dimensi penelitian kausal sebagai bukti hubungan sebab akibat antara variabel independent dan variabel dependen (Sugiyono, 2015). Berikut dibawah ini merupakan operasional variabel yang penulis paparkan dalam penelitian ini.

Tabel 3 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Herding (X1)	<i>Herding</i> adalah perilaku mengikuti perilaku orang lain daripada mengikuti keyakinan atau informasi yang dimilikinya, karena kurangnya rasa percaya diri dan hanya ikut-ikutan pendapat orang lain. (Jianbiao, Guilin, & Lomg, 2012).	Kecenderungan mengikuti atau meniru orang lain.	Menggunakan kartu kredit rekomendasi oleh teman	Ordinal
			Menggunakan kartu kredit sama yang teman saya gunakan.	Ordinal
			Mengikuti informasi kartu kredit dari <i>public figure</i> .	Ordinal
			Merasa lebih memiliki prestise bila menggunakan kartu kredit.	Ordinal
Sikap Keuangan (X2)	Sikap keuangan adalah pola atau perilaku seseorang dalam mengalami keputusan, atas apa yang di ambil. Misalnya seseorang yang memiliki persepsi bahwa berhutang itu positif karena	<i>Obession</i>	Memiliki ketergantungan menggunakan kartu kredit	Ordinal
			Kartu kredit membantu saya pada saat kekurangan uang.	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
	bisa memberikan manfaat, jika sebaliknya seseorang menganggap berhutang itu negatif. Maka dari itu ditunjukkan oleh sikap seseorang. (Damayanti & Muhamad, 2019).	<i>Retention</i>	Tidak memperhatikan harga suatu barang pada saat saya menggunakan kartu kredit.	Ordinal
		<i>Security</i>	Menggunakan kartu kredit merasa terbebani dengan bunga yang harus di bayar.	Ordinal
			Menggunakan kartu kredit pada saat bertransaksi harus berhati-hati. Karena adanya penyalagunaan identitas.	Ordinal
Perilaku Berhutang (Y)	Perilaku berhutang adalah untuk mengukur perilaku berhutang seseorang, semakin tinggi berhutang maka perilaku berhutang semakin tinggi. (Wibowo K. P., 2016)	<i>Debt</i>	Menggunakan kartu kredit tidak mentargetkan pengeluaran per bulannya.	Ordinal
			Lebih sering menggunakan kartu kredit di bandingkan uang tunai pada saat bertransaksi.	Ordinal

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
			Merasa kesulitan membayar tagihan kartu kredit tepat waktu.	Ordinal
			Rutin membayar tagihan kartu kredit minimum setiap bulannya.	Ordinal

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2015) data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung yang diberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung wawancara dan penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini, kuesioner yang penulis buat akan disebarakan kepada responden yaitu pegawai Bank BRI Kota Bandung.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2015) data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari berbagai literatur, penelitian sebelumnya, artikel, buku atau jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian yang diteliti dan sumber lain yang relevan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dan memperoleh berbagai data dalam penelitian ini. Adapun metode dalam penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung suatu objek yang akan diteliti khususnya mengenai herding, sikap keuangan dan perilaku berhutang pada pegawai bank BRI Kota Bandung dalam penggunaan kartu kredit.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket menurut pendapat (Sugiyono, 2018) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan ataupun dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis terhadap responden untuk dijawab

dengan teknik pengumpulan data yang efisien, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun kuesioner atau angket yang digunakan untuk memperoleh hasil data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berhutang. Dalam penelitian ini, penulis membagikan kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang akan disebar kepada pegawai Bank BRI Kota Bandung yang sudah memiliki pengasihan terhadap perilaku berhutang dalam penggunaan kartu kredit, melalui media sosial atau aplikasi seperti WhatsApp, Twitter, atau Line. Dengan tujuan kuesioner ini nantinya akan digunakan untuk memperoleh data mengenai herding, sikap keuangan dan perilaku berhutang penggunaan kartu kredit khususnya pada pegawai Bank BRI Kota Bandung.

3. Studi literatur

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dalam upaya menggali kaji ulang dalam konsep dan memahami, mempelajari berbagai laporan, teori-teori, literatur, refensi, buku-buku atau kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk dijadikan sebagai landasan teori dan sumber refensi lainnya.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi (*population*) menurut (Sugiyono, 2015) menuturkan bahwa populasi (*popultion*) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang bisa diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebagai kesimpulan akhir. Namun, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada objek/subjek yang dipelajari akan tetapi harus mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek /subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai Bank BRI Kota Bandung dengan jumlah responden yang terkumpul 127 responden.

3.5.2 Sampel

Pengambilan sampel menurut (Sugiyono, 2018) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Namun, populasi yang digunakan dalam ukuran populasinya relatif besar sampel data yang digunakan harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun menurut (Hardani, et al., 2020) sampel harus benar-

benar bisa mencerminkan keadaan populasi, yang artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Maka sebab itu, dalam penelitian untuk mencari informasi bisa menghasilkan informasi yang representatif sehingga penelitiannya dapat dikategorikan sebagai penelitian yang valid.

Sampel pada penelitian ini adalah pegawai Bank BRI Kota Bandung yang merupakan pengguna kartu kredit sebanyak 127 responden.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2015). Jenis yang digunakan yaitu *simple random sampling*, dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak sistematis tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan cocok sebagai sumber data yang ada dalam populasi tersebut. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sudah berusia 20 tahun ke atas
- b. Pegawai Bank BRI Kota Bandung pengguna kartu kredit

Dari kuesioner yang disebar kepada pegawai Bank BRI Kota Bandung yang menjadi target peneliti disebar kepada 100 kuesioner, yang mengisi kuesioner penulis sejumlah 127 responden.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh penulis. Menurut pendapat (Sugiyono, 2016) uji instrument penelitian merupakan suatu alat untuk pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Maka dari itu penggunaan instrument penelitian tujuannya untuk mencari informasi lebih lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam ataupun sosial. Uji instrument penelitian akan berpengaruh terhadap benar atau tidaknya data yang diperoleh dan akan mempengaruhi hasil penelitian (Arikunto, 2010).

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas menurut (Siyoto & Sodik, 2015) dilakukan untuk menguji ketetapan dan kelayakan sebuah ukuran atau instrumen penelitian yang digunakan untuk menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika instrumen dinyatakan valid sedangkan validitas tinggi maka sebaliknya jika instrumen kurang valid maka validitas yang rendah. Adapun menurut (Wang, 2017) uji validitas menjamin keabsahan dalam pengukuran dari skala yang ditentukan dari variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan antara suatu kejadian atau fenomena.

Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan instrument kuesioner untuk mendapatkan data dengan melakukan pembuktian terhadap uji validitas, jika uji validitas dilakukan untuk menguji item kuesioner mana yang termasuk valid dan mana yang dinyatakan tidak valid. Yang dimana terdapat skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya kan dikalikan dengan skor ordinal secara keseluruhan item. Terdapat dua korelasi dari item-item kuesioner yang di uji validitas yaitu:

- a. Korelasi dari item-item kuesioner harus kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (maksimal 5% dalam uji pertama)
- b. Korelasi harus memiliki nilai yang positif, yang dimaksud dengan arah positif yaitu nilai korelasi digunakan harus lebih besar dari r tabel.

Jika koefisien korelasi menghasilkan nilai positif, item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika koefisien korelasi menghasilkan nilai negatif maka item tersebut tidak valid dan akan diganti atau dihaus dari kuesioner. Untuk penjabaran dengan menggunakan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subek dari seluruh item
 Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Yi^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama r tabel ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan respondem penelitian dinyatakan tidak valid apabila r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$)

Kuesioner yang diberikan kepada 30 responden yang dilakukan secara random untuk menguji valid atau tidak validnya suatu pernyataan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Yang dimana hasil r tabel dibandingkan dengan r tabel dimana $N = 30$ dengan signifikan 5% pada uji dua arah adalah 0,361. Berikut hasil uji validitas dalam penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3. 1

Hasil Uji Validitas Variabel Herding

No soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.682	0.361	Valid
2	0.619	0.361	Valid
3	0.652	0.361	Valid
4	0.866	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan program Software SPSS 22 for Windows

Tabel 3. 2

Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan

No soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.854	0.361	Valid
2	0.841	0.361	Valid
3	0.715	0.361	Valid
4	0.534	0.361	Valid
5	0.596	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan program Software SPSS 22 for Windows

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Perilaku Berhutang

No soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.533	0.361	Valid
2	0.828	0.361	Valid
3	0.936	0.361	Valid
4	0.761	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan program Software SPSS 22 for Windows

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan demi menghasilkan ketelitian, kepercayaan, kekonstanan ataupun kestabilan. Menurut (Arikunto, 2016) uji reliabilitas merupakan salah satu bagian dalam persyaratan tes, reabilitas untuk mengetahui hubungan dengan masalah kepercayaan. Menurut (Wang, 2017) uji reliabilitas suatu skala yang diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (*error*), kehandalan (*reability*) yang sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Oleh sebab itu untuk mengetahui suatu alat ukur untuk menguji tingkat reliabilitas, dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan/soal yang diuji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian tiap item

σ^2 = Varians total

$$\sigma^2 t = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2 t$ = Varian skor tiap item

$(\sum X^2)$ = Jumlah item X yang dikuadratkan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item X

N = Jumlah Responden

Keputusan suatu uji realibilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Untuk melakukan uji reliabilitas dengan Teknik *Cronbach's Alpha*, bertujuan untuk mencari instrument yang skornya berupa rentangan antara beberapa nilai. Jika suatu variabel dikatakan reliabel dan jika memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, dan nilai $\alpha > 0,6$ maka artinya reliabilitas mencukupi. Namun, jika kurang dari 0,6 maka reliabilitas tersebut kurang baik.

Tabel 3. 4

Tingkat Reliabilitas berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,2s0	Tidak reliabel
0,20 – 0,40	Kurang reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 - 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Sugiyono (2017)

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Herding</i>	4	0,656	Reliabel
Sikap Keuangan	5	0,742	Reliabel
Perilaku Berhutang	4	0,770	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan program Software SPSS 22 for Windows

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan data secara sistematis dan rasional dengan tujuan penelitian dan mendeskripsikan data hasil penelitian tersebut. Dan setelah seluruh data sudah terkumpul, terdapat langkah-langkah secara garis besar dalam pengolahan data yaitu:

1. Editing

Yaitu pemeriksaan angket yang telah terkumpul kembali sesudah diisi oleh responden seperti pada pengecekan kelengkapan data yang dimana hal tersebut memeriksa isi instrumen pengumpulan data.

2. Coding

Yaitu pemberian skor pada setiap pilihan dari item yang berdasarkan pada ketetapan yang ada, untuk menghitung bobot nilai dari pertanyaan atau pernyataan dalam angket memakai skala Likert kategori lima. Bobot atau skor untuk jawaban positif akan diberi dengan skor 5-4-3-2-1 dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 6
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat puas/ sangat sesuai/ sangat mampu/ sangat menerima/ sangat setuju	5
Puas/ sesuai/ kadang-kadang/ mampu/ menerima/ setuju	4
Cukup puas/ netral/cukup sesuai/ ragu-ragu/ cukup mampu/ cukup setuju/	3
Tidak puas/ tidak sesuai/ pernah/ tidak mampu/ tidak menerima/ tidak setuju	2
Sangat tidak puas/ sangat tidak sesuai/ tidak pernah/ sangat tidak mampu/ sangat tidak setuju	1

3. *Tabulating*

Menghitung hasil dari skoring dan dituangkan pada tabel rekapitulasi dengan secara lengkap.

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	N	
1							
2							
....							
N							

4. *Analisis Data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Oleh sebab itu, penulis menggunakan dua macam analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan cara menyajikan data ke tabel distribusi frekuensi, menghitung skor ideal, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikan. Untuk mencari tingkat pencapaian responden menggunakan rumus dan tabel klasifikasi sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata - rata skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Tabel 3. 8
Rentang Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden (%)	Keterangan
84,01 – 100	Sangat Baik
68,01 – 84,00	Baik
52,01 – 68,00	Cukup Baik
36,01 – 52,00	Kurang Baik
20,00 – 36,00	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2010)

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif menurut (Sugiyono,2014) yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Analisis data deskriptif dapat digunakan dalam penelitian sampel bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang diambil. Analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan skor variabel X dan Variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus:

$$\boxed{SK = ST \times JB \times JR}$$

Dimana:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana:

x_i = Jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$ = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

3. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi sedang dan rendah. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi: $SK = ST \times JB \times JR$

Sedang: $SS \times JB \times JR$

Rendah: $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- b. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

4. Membandingkan skor total tiap variabel dengan parameter di atas untuk memperoleh gambaran variabel X dan variabel Y.

3.7.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu bertujuan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *Herding*, sikap keuangan terhadap perilaku berhutang pengguna kartu kredit pada pegawai Bank BRI Kota Bandung.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka dari itu seluruh data yang terkumpul akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan cara *Method of Successive Interval* (MSI). Untuk langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir
- b. Untuk setiap butir akan menentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasil tersebut dikatakan sebagai proporsi, dengan menggunakan rumus :

$$P_i = \frac{f}{N}$$

- d. Tentukan proporsi kumulatif
- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- g. Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Dimana :

- | | |
|------------------------|------------------------------|
| Scala Value | : Nilai Skala |
| Density at Lower Limit | : Densitas batas bawah |
| Density at Upper Limit | : Densitas batas atas |
| Area Below Upper Limit | : Daerah dibawah batas atas |
| Area Below Lower Limit | : Daerah dibawah batas bawah |

- h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |N_{smin}|]$$

3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah distribusi dalam sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi normal membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data Uji residual akan dibandingkan dengan garis diagonal tersebut (*bell shaped*). Menurut (Ghozali, Metode Penelitian, 2013) data yang baik yaitu data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan penerapan pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika data berdistribusi normal, maka nilai sig (signifikan) $> 0,05$. Sebaliknya, jika data berdistribusi tidak normal, maka nilai sig (signifikan) $< 0,05$.

B. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel dependen dan variabel independent pada model regresi. Jika nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24., 2017). Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data. Dalam model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Yang dimaksud yaitu variabel independent sama dengan nol.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Apabila varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Menurut (Ghazali, 2011) model regresi yang baik yaitu homokedastisitas. Pada penelitian ini dalam mengetahui adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan meninjau grafik scatter plot. Berikut ini dasar dalam pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot*:

1. Apabila terdapat suatu pola pada grafik *scatter plot*, seperti titik-titik yang membentuk plot teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitung dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data dari kedua variabel tersebut berbentuk interval. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Menurut Sugiyono (2018) interpretasi kuat rendahnya suatu hubungan atau korelasi dapat diukur dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018)

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, baik itu dari percobaan yang terkendali, maupun dari observasi (tidak terkendali). Tujuan pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh *Herding*, sikap keuangan terhadap perilaku berhutang pada pegawai Bank BRI Kota Bandung. Yang dimana pendapat dan sikap keuangan sebagai variabel bebas dan perilaku berhutang sebagai variabel terikat yang pada akhirnya akan diambil kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student (t student). Rumus dari distribusi student adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi student

r = Koefisien Korelasi dari uji

n = Banyaknya sampel

Hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya menggunakan hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yakni hipotesis yang diformulasikan untuk diterima. Rumusnya adalah:

Merumuskan hipotesis statistik

1. $H_0: B_1 = 0$, variabel bebas X_1 (*Herding*) tidak mempengaruhi variabel terikat yaitu Perilaku Berhutang (Y)
2. $H_1: B_1 \neq 0$, variabel bebas X_2 (Sikap Keuangan) mempengaruhi variabel terikat yaitu Perilaku berhutang (Y)

Kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan *Hierachical Multiple Regression Analysis*. *Hierachical Multiple Regression Analysis* adalah untuk menguji secara langsung variabel-variabel yang akan diuji, baik itu variabel utama, moderator atau interaksi pengaruh independent terhadap variabel dependen. Menurut pendapat (Janie, 2012) bahwa analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Bahwa dapat diamsusikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Yang dimana penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu X_1 *Herding*, X_2 sikap keuangan dan Y perilaku berhutang yaitu apakah ada pengaruh terhadap pengguna kartu kredit pada pegawai Bank BRI Kota Bandung tujuannya untuk memperkuat ataupun memperlemah hubungan variabel independent terhadap variabel dependen atau merubah arah houngan diantaranya dari berpengaruh positif menjadi berpengaruh negatif. Hal tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Di mana: Y = Perilaku Berhutang

α = Konstant

β = Koefisien regresi variabel independent

X_1 = *Herding*

X_2 = Sikap Keuangan

E = error

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menurut (Ghozali, 2016) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Yang dimana nilai koefisien determinasi antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil maka berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan pada variabel dependen sangatlah terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 maka variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya seberapa baik persamaan garis regresi dengan cara menerangkan keragaman data. Walaupun Nilai R^2 akan berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 maka persamaan garis regresi adalah semakin baik.

Namun ada kelemahan yang mendasar dalam penggunaan Koefisien Determinasi (R^2) ini karena adanya bias terhadap jumlah variabel independent dimasukkan kedalam model. Setiap akan adanya penambahan satu variabel independent, maka R^2 dinyatakan pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidaknya.

3.8.3 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan digunakan untuk menguji kelayakan suatu model dengan cara menguji secara signifikan persamaan dengan regresi secara keseluruhan serta koefisien positif. Uji F varians antara kelompok

sampelnya tidak homogen, asal besarnya sampel-sampel tersebut sama, maka uji F tetap positif.

Hipotesis nol untuk uji F adalah bahwa koefisien determinasi majemuk dalam populasi, maka R^2 sama saja dengan ($H_0: R^2 = 0$). Berdasarkan ketentuan untuk menguji uji F menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.8.4 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji parsial (uji t) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji t untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Adapun pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel koefisien. Signifikan koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $n-k-1$, dan signifikan pada ($\alpha = 0,05$).